

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan temuan hasil penelitian dengan perolehan data melalui wawancara dan observasi maka dapat diambil kesimpulan mengenai motivasi santriwati mengikuti program hafalan di Ma'had Tahfidzul Qur'an Nurul 'Ilmi Jambi sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di Ma'had Tahfidzul Qur'an Nurul Ilmi Jambi sudah berjalan dengan cukup baik, bisa dilihat dari proses hafalan, materi hafalan pada setiap fase atau halaqoh, metode yang digunakan, fasilitas yang ada, dan sistem evaluasi yang telah direncanakan dengan baik. Akan tetapi, pada proses muroja'ah dan menghafal musyarifah diharapkan bisa lebih kreatif lagi dalam memotivasi semangat santri dalam menghafal.
2. Tahap pelaksanaan tertata rapi mulai dari pembentukan halaqoh persiapan, kelas tahsin, kelompok halaqoh, dan pebelajaran tahfidz/setoran hapalan. Metode setoran hafalan berjalan sesuai perencanaan yaitu metode talaqqih, murajaah, menyimak berpasangan. Begitu pula dengan model evaluasi yang berjalan sesuai kriteria yaitu evaluasi pembelajaran tahsin, evaluasi pembelajaran tahfidz, evaluasi Juz'iyah, evaluasi capaian.
3. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program motivasi santriwati mengikuti program hapalan Al-Qur'an.

- a. Faktor pendukung meliputi: fisik dan psikis yang baik, dukungan penuh dari pesantren, reward atau piagam, dan fasilitas seperti masjid agar santri lebih tenang menghafal setelah sholat fardhu.
 - b. Faktor penghambat meliputi: Santri yang memiliki kegiatan sangat padat, kesulitan dalam manajemen waktu, sehingga menimbulkan rasa malas dalam proses belajar khususnya dalam menghafal Al-Qur'an.
4. Bentuk motivasi yang diberikan kepada santriwati dalam mengikuti program hapalan al -qur'an salah satunya dalam hal pengawasan, semua unsur terlibat dalam pelaksanaan proses motivasi santri dalam mengikuti program hapalan Al Qur'an, baik sebagai pembina maupun para peserta. Pembina itu sendiri terdiri dari Mudhiroh ma'had, ustadzah atau musyrifah serta orang tua, Tahap pelaksanaan tertata rapi mulai dari pembentukan halaqoh atau kelompok - kelompok halaqoh, dan pebelajaran tahsin Tahfidz. Metode setoran hafalan berjalan sesuai perencanaan yaitu metode sorogan, murajaah, menyimak berpasangan. Begitu pula dengan model evaluasi yang berjalan sesuai kriteria yaitu evaluasi pembelajaran tahsin, evaluasi pembelajaran Tahfidz, evaluasi Juz-iyah, evaluasi capaian Tahfidz.
5. Evaluasi program juga dilaksanakan para musyrifah dan orang tua dengan cara pertemuan satu bulan satu kali dan juga pemberian raport bulan untuk melihat hasil capaian pembelajaran para santri dalam satu bulan.

5.2. SARAN

Berikut saran yang bisa peneliti tawarkan baik bagi guru atau musyrifah, santriwati, orang tua maupun peneliti berikutnya yaitu:

1. Bagi guru atau musyrifah agar bisa lebih mengatur waktu pembelajaran Tahfidz atau halaqoh Qur'an dikelompoknya, sehingga santri lebih fokus pada saat halaqoh Qur'an dan selalu memperhatikan karakteristik setiap santri halaqohnya, karena setiap santri memiliki karakteristik yang berbeda-beda sehingga perlu motivasi menghafal Al Qur'an yang beragam sesuai dengan kebutuhan para santri dan dapat lebih mengembangkan lagi potensi sebagai musyrifah yang dapat memotivasi santri.
2. Bagi santriwati agar lebih istiqomah dalam menghafal Al Qur'an dan tidak mudah putus asa dalam menghafalkannya serta dapat membagi waktu antara menghafal Al Qur'an dengan kegiatan lain seperti mengerjakan PR dan bermain.
3. Bagi Orang tua, senantiasa mendo'akan dan mengikhlaskan Ananda berada di ma'had di bawah bimbingan para musyrifah untuk menghafalkan Al Qur'an, karena kebaikan dari hapalan Ananda, kebaikan juga akan didapatkan orang tua.
4. Bagi penulis agar selanjutnya dapat memperdalam hal-hal yang terkait dengan motivasi belajar terutama tentang metode belajar.

